

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Kampung Baru mendapatkan gelar kampung santri karena didalamnya banyak masyarakat yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren dan seluruh masyarakatnya menganut agama Islam.

Desa Kampung Baru dikenal dengan lingkungan aman dan nyaman, sejuk dan warga masyarakatnya memiliki sifat yang ramah tamah serta sangat memuliakan tamu, tingkat kepedulian, kekeluargaan, dan gotong-royong sesama masyarakat sangat tinggi terbukti pada saat acara resepsi pernikahan dan berbagai acara lainnya ada adat istiadat yang dinamakan malawat yaitu berupa gotong-royong yang dilakukan masyarakat kepada orang yang melaksanakan acara tersebut. Kemudian setiap harinya para masyarakat di Desa Kampung Baru terbiasa menggunakan pakaian yang sesuai dengan kultur dan budaya umat Islam di Indonesia seperti memakai sarung dan gamis dalam kegiatan sehari-hari.

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Kampung Baru, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar berada diantara 114° Lintang Selatan dan 2-3° Bujur Timur. Kampung Baru berada di pusat Pemerintah Kecamatan Beruntung Baru yang memiliki Wilayah paling padat penduduk di wilayah Kecamatan Beruntung Baru dengan batas wilayah sebagai berikut:¹

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Guntung Ujung dan Desa Keladan Baru, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Handil Babirik dan Desa Handil Gayam, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambak Padi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lawahan dan Desa Salat Makmur

Pemanfaatan Wilayah Desa Kampung Baru menurut topografinya adalah pusat pemerintahan Ibu Kota Kecamatan Beruntung Baru, ada pertanian, pendidikan, kesehatan, peternakan, perikanan, perumahan penduduk, serta jalan raya dan jalan usaha tani yang saling terhubung. Untuk mendukung kemajuan Desa

¹ Data Kantor Desa Kampung Baru

Kampung Baru, Kampung Baru tentunya memiliki fasilitas umum serta sarana dan prasarana diantaranya:²

- 1 buah masjid (Mesjid Darul Ula)
- 5 buah langgar
- 1 buah sekolah dasar Negeri (SDN 1 Kampung Baru)
- 1 buah Madrasah Ibtidayah (MIN 12 Banjar)
- 1 buah SLTP (MTs Pembangunan)
- 1 buah Pondok Pesantren (Pesantren Takhashus Diniyah)
- 2 buah PAUD (PAUD Harapan Bunda dan PAUD Harapan Baru)
- 2 buah TK Al-Quran
- 1 buah gedung Polindes berserta bidan Desa
- 1 buah kantor Desa
- BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)
- Kelompok Tani
- Karang Taruna
- Pemuda Remaja Mesjid

² Data Kantor Desa Kampung Baru

b. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Gender

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk

Laki-laki	Perempuan
1.275	1206

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Kampung Baru, 2 Januari 2023

Tabel 4. 2 Jumlah RT Desa Kampung Baru

NO	Jabatan	Nama Ketua RT
1	RT 01	SABERANI
2	RT 02	SURIADI
3	RT 03	JUHRI
4	RT 04	RAMLI
5	RT 05	MARDIANI
6	RT 06	AKHMAD BUKHARI
7	RT 07	HAIRANI

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Kampung Baru, 2 Januari 2023

Tabel 4. 3 Jumlah Remaja di Desa Kampung Baru

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
Usia 10 - 13 Tahun	146	133	279	1,10
Usia 13 - 16 Tahun	62	76	138	0,82
Usia 16 - 19 Tahun	74	61	135	1,21
Usia 19 – 21 Tahun	124	95	219	1,31

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Kampung Baru, 2 Januari 2023

c. Majelis Taklim Al Baqir Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Majelis Taklim Al Baqir didirikan pada tahun 2010 yang awalnya berpusat di langgar Darul Ihsan Desa Kampung Baru dan rumah Ustadz Abdussyukur. Ustadz Abdussyukur akrab disapa dengan sebutan Guru Pasar, sebutan Guru Pasar ini dikarenakan majelis yang didirikan oleh beliau hadir di tengah-tengah pasar Arba Warik.³ Ustadz Abdussyukur merupakan seorang pendiri sekaligus penceramah pada Majelis Taklim Al Baqir.

Ustadz Abdussyukur pada awal mulanya adalah salah satu pengajar pada Pondok Pesantren Takhashus Diniyah, yaitu Pondok Pesantren yang didirikan oleh ayah beliau di Desa Kampung Baru dan kemudian mulai membuka pengajian pada mejelis yang didirikan oleh beliau sendiri. Awal mula memulai pengajian Jamaah yang hadir tidaklah banyak, hanya dihadiri beberapa orang dari kalangan dewasa saja dan masih bisa dihitng dengan jari diantaranya Bapak Khuldani, Bapak Fathurrahman, Bapak Aji, Bapak Mukhlis, Bapak Pawang, Ibu Siti Fatimah, Ibu Atus, dan Ibu Maimunah.

Hal tersebut yang diungkapkan Ustadz Abdussyukur pada peneliti beliau mengatakan:

³ Ustadz Abdussyukur, Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023

“Pas pamulaan majelis nih ada, jamaahnya nang hadir di majelis nih kada banyak, rata-rata bubuhan alumni pondok Takhasus Diniyah ni pang”⁴

(Pada saat awal berdiri mejelis ini, Jamaah yang hadir tidak banyak, rata-rata yang berasal dari alumni pondok pesantren Takhashus Diniyah).

Hanya berjalan beberapa waktu saja sejak awal tahun 2010, jamaah pada Majelis Taklim Al Baqir ini terus bertambah, namun dengan bertambahnya jumlah jamaah pada majelis taklim ini ada bebarapa oknum dari masyarakat sekitar yang tidak menyukainya, karena Majelis Taklim Al Baqir berpusat di Kampung Baru tepatnya di wilayah RT 04 daerah pasar arba yaitu wilayah tempat tinggal istri beliau, yang mana pasar arba adalah suatu wilayah yang terkenal brutal pada masa itu di Kampung Baru, banyak terjadi perkelahian bahkan saling bunuh membunuh di daerah tersebut, transaksi obat-obatan terlarang sangat mudah dijumpai disini, selain itu disepanjang pasar terdapat banyak warung remang-remang disamping kanan dan kiri.

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Kampung Baru, Bapa Ahur menjelaskan:

“Pasar Arba nih wilayah yang dahulu banyak panjahatnya banyak penjual narkoba, banyak sudah nang masuk penjara disini, tapi Alhamdulillah par ada majelis ini wilayah kita jadi damai, ee tentram kada lagi kaya dahulu”⁵

⁴ Ustadz Abdussyukur, Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023

⁵ Bapa Ahur, Masyarakat Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2023

(Pasar Arba ini adalah wilayah yang dulunya banyak penjahat, banyak pengedar narkoba dan sudah banyak yang masuk dalam penjara, tetapi Alhamdulillah semenjak di wilayah ini ada Majelis Taklim, wilayah kita menjadi damai, tidak seperti dulu lagi)

Ustadz Abdussyukur merupakan orang sangat bijaksana dan tidak mudah goyah beliau terus menyampaikan pesan- pesan baik dalam dakwahnya walaupun ada masyarakat sekitar yang memusuhi beliau.

Rumah Ustadz Abdussyukur terletak di Jl. Handil Gayam RT 04 RW 01, Desa Kampung Baru, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar. Rumah Ustadz Abdussyukur tepatnya berada di simpang empat berhadapan dengan pasar yang sering disebut dengan Pasar Arba Warik, tidak jauh dari rumah beliau terdapat sebuah langgar yaitu langgar Darul Ihsan.⁶ Rumah Ustadz Abdussyukur dan langgar Darul Ihsan merupakan pusat dalam kegiatan dakwah ini dilakukan. Pada saat kegiatan Majelis Taklim Al Baqir berlangsung, rumah Ustadz Abdussyukur dipergunakan untuk menampung jamaah laki-laki, sedangkan langgar Darul Ihsan dipergunakan untuk menampung jamaah perempuan.

Posisi langgar Darul Ihsan dan rumah dari Ustadz Abdussyukur yang berada ditengah-tengah Desa Kampung Baru dan

⁶ Observasi Peneliti pada tanggal 5 Januari 2023

berdekatan dengan pasar membuat langgar ini berada pada tempat yang sangat strategis, sejak awal dibangun langgar ini tidak seramai sekarang dan setelah direnovasi oleh ustadz Abdussyukur pada tahun 2021 langgar ini sudah ramai sebagai pusat penyebaran agama islam dan syiar dakwah Islam.

Gambar 4. 1 Kepulangan para jamaah Majelis Taklim Al Baqir yang dilanjutkan dengan berbelanja di pasar



Majelis Taklim Al Baqir mengalami perkembangan yang begitu pesat pada tahun 2021, banyak jamaah yang berbondong-bondong mendatangi majelis ini, tidak hanya dari Desa Kampung Baru saja tetapi sudah mencakup Kecamatan Beruntung Baru selain itu juga adanya jamaah remaja yang membentuk semacam organisasi yang sejak itu belum memiliki nama, namun hal ini berhasil menarik remaja lain untuk hadir dan meramaikan majelis, kemudian lama kelamaan daerah yang terkenal brutal ini berubah menjadi agamis, satu persatu warung remang-remang yang biasa disebut dengan warung jablai sudah mulai padam dan beralih fungsi

menjadi toko sembako, orang-orang sudah mulai segan untuk melakukan transaksi disini sampai akhirnya seperti sekarang Pasar Arba menjadi daerah yang damai dan tentram.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Kampung Baru, Bapak Rahman mengungkapkan:

“Dahulu tu di pasar arba nih warung jablai bejejer suka pilih aja handak yang mana rasa kumuh banar pang dah kampung nih”⁷

(Dulu di wilayah pasar arba ini banyak terdapat warung jablai, tinggal pilih saja mau warung yang mana, suasana kampung ini sangat kumuh)

Semenjak hadirnya Majelis Taklim di wilayah pasar arba tepatnya di RT 04, Kampung Baru membuat wilayah ini menjadi wilayah yang sama dengan wilayah yang ada di Kampung Baru lainnya, yang mana suasana keagamaannya benar-benar dapat dirasakan, misalkan seperti para masyarakat tidak lagi terlihat brutal dan berpakaian sopan. Terutama bagi para Wanita disana, yang dulunya mereka senang berpakaian terbuka, sekarang semenjak hadirnya Majelis Taklim Al Baqir mereka sudah bisa menyesuaikan dengan pakaian yang lebih tertutup.

Majelis Taklim Al Baqir melaksanakan kegiatan pengajian rutin setiap Rabu pagi pada jam 06.30 dimulai dengan pembacaan Maulid Habsyi Simtu ad-durrar, kemudian pembacaan ceramah

⁷Bapak Rahman, Masyarakat Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

agama dengan berpedoman pada kitab *Ihya Ulumuddin* (Karangan Imam Ghazali) yang didalamnya membahas masalah kaidah kaidah dalam kehidupan yang diperlukan oleh masyarakat dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Al- Anwarul Muhamadiyah* yang di dalamnya mengulang tentang sejarah kehidupan nabi Muhammad sejak lahir hingga beliau wafat. Dan sebagai tambahan beliau juga menambahkan dengan tabaruk waliyullah dan ditutup dengan tahlil dan doa.⁸

Semakin bertambahnya tahun dan semakin lama majelis ini berjalan, bukan hanya sekedar pembacaan maulid habsyi dan ceramah agama saja akan tetapi majelis ini juga sering menyelenggarakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yaitu seperti peringatan Hari kelahiran Rasulullah, Haul Syekh Samman Al Madani, Haul KH. Zaini Bin H. Abdul Ghani Sekumpul Martapura, peringatan Isra Miraj dan lain sebagainya.

PHBI yang diperingati dalam di Majelis Taklim Al Baqir ini dihadiri oleh masyarakat yang rutin hadir dalam majelis dan masyarakat yang hadir tidak hanya dari Kecamatan Beruntung Baru saja, namun juga masyarakat dari Gambut, Sungai Tabuk, Tatah Makmur, Bahkan ada beberapa ada juga jamaah dari Banjarmasin dan Banjarbaru. PHBI ini biasanya diperingati di hari yang sama

⁸ Ustadz Abdussyukur, Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023

dengan kegiatan Majelis Taklim Al Baqir yaitu di hari rabu pagi, namun pelaksanaannya tentu saja lebih besar dibanding dengan hari rabu pada minggu biasanya, sehingga pelaksanaannya tidak hanya dilaksanakan oleh pengurus Majelis Taklim Al Baqir saja akan tetapi berkerjasama dengan Remaja Majelis, gabungan pemadam Desa Kampung Baru, dan ibu-ibu arisan urunan Desa Kampung Baru sebagai penyiap konsumsi dalam PHBI ini.

d. Biografi Singkat Ustadz Abdussyukur

Ustadz Abdussyukur lahir di Kampung Baru pada tanggal 1 Oktober 1969, nama ayah beliau adalah KH. Abdan Hamid bin Abdul Hamid bin Isa yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Takhashus Diniyah, beliau menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Kampung Baru yaitu MIN 12 Banjar, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru dari tingkat SLTP sampai SLTA, setelah selesai bersekolah di Al Falah Putra Banjarbaru, beliau berangkat ke tanah Jawa untuk melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Datu Kelampayan Bangil, Pasuruan, Jawa Timur yang didirikan oleh ulama besar Kalimantan Selatan Syekh Syarwani Abdan Al Banjari.

Ustadz Abdussyukur setelah selesai melanjutkan pendidikan, beliau kembali ke tanah Banjar dan melanjutkan menuntut ilmu kepada KH. Muhammad Zaini Bin H. Abdul Ghani Sekumpul Martapura, dan atas izin dari KH. Muhammad Zaini Bin

H. Abdul Ghani beliau berangkat ke Hadhromaut untuk melanjutkan pendidikan agama disana, tidak lama setelah itu beliau kembali lagi ke tanah Banjar dan menikah dengan seorang gadis di Kampung Baru tepatnya di wilayah Pasar Arba yang bernama Janah.⁹

2. Partisipasi Remaja dalam Dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang didapat dalam hal penentuan partisipasi remaja pada Majelis Taklim Al Baqir, Ahmad Ghafuri selaku remaja yang aktif dalam Majelis Taklim Al Baqir menjelaskan bahwa partisipasi dilakukan dengan ikut berperan sebagai Jamaah aktif pada Majelis Taklim Al Baqir dan ikut serta mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepanitiaan dalam kegiatan Majelis Taklim Al Baqir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa macam partisipasi yang dilakukan para remaja dalam Majelis Taklim Al Baqir Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

a. Partisipasi melalui Aspek Keagamaan

Ustadz Abdussyukur pada saat diwawancarai oleh peneliti, beliau selaku pimpinan Majelis Taklim menjelaskan bahwa

⁹ Ustadz Abdussyukur, Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023

mengikuti sertakan remaja dalam kegiatan keagamaan secara tidak langsung akan memberikan benteng moral dan akhlak pada remaja disekitar Majelis Taklim Al Baqir.

“Kakanakan wahini ni amunnya kada dibawai bakagiatan nang bamaanfaat inya maulah kagiatan lain, iya nang rancak beudak hp parahnya lagi mabok-mabokan, menzhinit, mewarung diwarung jablai, jadi sakawa mungkin kita olah akan gawian sagan kakanakan sekiranya inya dekat dengan ajaran agama Islam”¹⁰

(Anak-anak remaja zaman sekarang apabila mereka tidak diajak atau tidak dirangkul kepada kegiatan yang bermanfaat, maka nantinya mereka malah asik memiliki kegiatan yang tidak ada manfaatnya misalkan seperti mereka bisa mabuk-mabukan, mengkonsumsi obat-obatan, nongkrong diwarung, dan lain-lain. Oleh sebab itu kita para orang dewasa sebisa mungkin merangkul anak-anak ini supaya mereka bisa melakukan hal yang bermanfaat dan supaya mereka bisa dekat dengan ajaran agama Islam)

Terlepas dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdussyukur diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa remaja yang ada di Desa Kampung Baru, Saudara Alfi mengatakan:

“Uluh biasanya ka ai kalo waktu Majelis Taklim, datangnya harus awal daripada yang lain. Karena ulun bertugas didepan menjadi pembaca maulid habsy”¹¹

(Saya biasanya harus datang pagi pagi sekali sebelum Majelis Taklim mulai karna saya tugasnya di bagian depan untuk membaca maulid habsyi)

Berikutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja yang ada di Desa Kampung Baru, saudara Fikri menjelaskan:

¹⁰ Ustadz Abdussyukur, Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023

¹¹ Alfi, Remaja di Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

“Ulun ini termasuk salah satu remaja yang aktif dalam kegiatan dalam Majelis Taklim ini terutama di pagi hari dalam pembacaan maulid habsyi simtudhuror”¹²

(Saya adalah salah satu remaja yang aktif dalam kegiatan Majelis Taklim terutama di pagi hari pada saat pembacaan maulid habsyi Simtudhuror)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Yuli, ia menjelaskan:

“Ulun hampir kada pernah absen hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Al Baqir ni, karena dengan ulun belajar menuntut ilmu agama disini, ulun jadi bisa untuk menambah kegiatan selama ulun belum dapat pekerjaan dan habis ulun lulus sekolah”¹³

(Saya hampir tidak pernah absen berhadir dalam kegiatan Majelis Taklim Al Baqir ini, karena dengan saya belajar menuntut ilmu agama disini, saya jadi bisa memiliki kegiatan yang bermanfaat selama mengisi kekosongan waktu saya belum mendapatkan pekerjaan dan saya baru lulus sekolah)

Gambar 4. 2 Wawancara Peneliti dengan salah satu remaja yang berpartisipasi di Majelis Taklim Al Baqir



¹²Fikri, Remaja di Kampung Baru, Wawanaca pada tanggal 3 Januari 2023

¹³ Yuli, Remaja di Kampung Baru, Wawanaca pada tanggal 3 Januari 2023

Perihal yang berbeda juga diungkapkan mengenai partisipasi remaja dalam dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir, saudara Saman, ia mengungkapkan:

*“Ulun katuju hadir dalam Majelis Taklim ini, tapi ulun kada kawa setiap minggu hadir di Majelis Taklim ini, karena ulun begawi diluar, makanya ulun kada bisa hadir rutin di pengajian ini”*¹⁴

(saya senang hadir dalam Majelis Taklim namun saya tidak selalu bisa hadir tiap minggu karena saya berkerja di kota, sehingga tidak bisa hadir rutin)

Saudari Madinah mengungkapkan:

*“Ulun rancak hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Al Baqir walaupun kada setiap minggu hadir, tapi amunnya pas acara ganal misalkan kayak isra mi’raj atau haulan tuan guru dan maulid Nabi Muhammad, ulun pasti selalu hadir karna sayang amunnya kada hadir maka jamaah pada hari yang kaya itu pasti banyak”*¹⁵

(saya sering hadir dalam kegiatan Majelis Taklim Al Baqir walaupun tidak rutin hadir setiap minggunya, akan tetapi jika ada peringatan hari-hari besar Agama Islam misalnya Isra Mi’raj ataupun haul para ulama dan maulid nabi saya pasti selalu hadir karna sayang jika tidak hadir maka karna jamaah pada hari itu banyak)

Bapak Ahur, salah satu orang tua dari remaja yang sering berpartisipasi pada kegiatan Majelis Taklim Al Baqir beliau mengungkapkan:

“Anakku si Madinah ini selawas inya rancak umpat hadir pengajian, manggaganii urang pengajian ni, bagus jadinya inya. ya

¹⁴ Saman, Remaja di Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

¹⁵ Madinah, Remaja di Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

ibarat ujar kita wahini, lebih positif lah gawian inya setiap minggunya, ada jua ilmu agama nang inya dapat, kada hanya lewat bangku sakulahan haja, tapi jua dengan inya duduk di majlis ilmu”¹⁶

(Anak saya Madinah ini, selama dia sering ikut hadir di Majelis Taklim Al Baqir, sering membantu orang-orang majelis. Kegiatannya jadi lebih positif setiap minggunya, setidaknya dia sebagai anak muda, dia berkenan mau menuntut ilmu agama dengan ikut duduk pada majelis ilmu)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa partisipasi yang dilakukan oleh para remaja dalam Majelis Taklim Al Baqir adalah sebagai jamaah aktif dan sebagai pembaca maulid Habsyi serta penabuh terbang dalam Majelis Taklim Al Baqir di pagi hari, Namun tidak semua dari Remaja di Desa Kampung Baru selalu hadir rutin dalam Majelis Taklim ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, remaja di Desa kampung Baru adalah remaja yang suka dalam belajar dalam hal ilmu keagamaan namun tidak semua dari remaja itu istiqomah dalam menuntut ilmu apalagi dalam dalam Majelis Taklim yang sifatnya bukan sekolah resmi yang tidak memiliki absen tertulis layaknya mereka belajar disekolah.¹⁷

¹⁶ Bapak Ahur, Orang tua remaja majelis taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2023

¹⁷ Observasi Peneliti di Desa Kampung Baru, 2 Januari 2023

b. Partisipasi melalui Aspek Sosial dan Budaya

Kehidupan masyarakat di Desa masih sangat terbelang tradisional. Kegotong royongan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan di Desa Kampung Baru begitu juga dengan kegiatan Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat sekitaran Majelis Taklim Al Baqir, bapak Ahur menjelaskan:

“Kami selaku masyarakat ni, jamaah di majelis sini, dengan adanya bubuhan yang anuman ni manggaganii kagiatan pangajian itu bujur-bujur sangat tarbantu banar. Kakanakan ini inya manggani dari sabalum mulai acara, sampai tuntung acara. Dan itu samunyaan dilakukan saikhlasnya bubuhan inya manyumbang tenaga dan pikirannya”.¹⁸

(Kami selaku para masyarakat dan juga para jamaah di majelis ini, dengan hadirnya para remaja, yang mana mereka sering membantu kegiatan kajian, hal tersebut benar-benar sangat membantu. Para remaja ini mereka membantu dari sebelum acara sampai selesai acara. Dan semua itu mereka lakukan dengan seikhlasnya memberikan tenaga dan fikirannya untuk kelancaran acara majelis)

Partisipasi dari remaja untuk membantu kelancaran kegiatan dalam Majelis Taklim ini tentunya sangat diperlukan baik dalam persiapan maupun dalam penutupannya. Para remaja yang terlibat

¹⁸ Bapak Ahur, Masyarakat desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

dalam kepanitiaan ini biasanya sudah memiliki tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mas Abon, ia mengungkapkan:

“Ulun biasanya tulak mulai dari rumah dari jam 06.00 WIB dan Majelis Taklim biasanya sudah mulai dari jam 06.30 WIB, nah karena ulun ini bertugas sebagai yang meurak akan atau menyiapkan karpet, maka ulun harus tulak tesungdung dari yang lainnya”¹⁹

(saya berangkat dari rumah dari jam 06.00 WIB dan Majelis Taklim sudah mulai dari jam 06.30 WIB karena saya bertugas sebagai pembentang karpet maka saya harus berangkat lebih pagi dari yang lainnya)

Selain membentang karpet ada banyak lagi tugas dari remaja dalam Majelis Taklim yang dilakukan untuk membantu kelancaran Majelis Taklim Al Baqir diantaranya menyiapkan pengeras suara, mengatur keamanan, mengatur lalu lintas pada tiap-tiap jalan di sekitar Majelis Taklim Al Baqir, serta membereskan segala sesuatu yang sudah dipakai dalam kegiatan Majelis Taklim tersebut apabila Majelis Taklim sudah selesai.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada Anas selaku ketua Remaja pada Majelis Taklim Al Baqir, ia mengungkapkan:

“Semua remaja yang terlibat pada kepanitiaan Majelis Taklim ini adalah kekanakan remaja yang luar biasa, buhannya ni kada pernah diberi upah sama sekali, tapi buhannya melakukan

¹⁹Mas Abon, Remaja di Majelis Al-Baqir, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

²⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 3 Januari 2023

seberataan itu ikhlas, nah itu pang yang meolah semangat aku ni jua untuk selalu aktif membantu, dan menambah kecintaan ulun terhadap Majelis Taklim ini”²¹

(Semua remaja yang yang terlibat dalam kepanitiaan Majelis Taklim ini adalah remaja yang luar biasa, mereka tidak diberi upah sama sekali tapi mereka melakukannya dengan sepenuh hati, hal itulah yang juga menambah semangat saya untuk selalu aktif dan menambah kecintaan saya terhadap Majelis Taklim ini)

Pada saat observasi, peneliti melihat bahwa setiap remaja yang aktif dalam kepanitiaan akan diberikan rompi berwarna hijau dan juga bagi yang bertugas sebagai pengatur lalu lintas serta keamanan dalam Majelis Taklim akan diberikan sebuah HT agar mudah untuk melakukan konfirmasi antara petugas yang satu dengan petugas yang lain.²²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari saudara M. Hamdani pada saat di wawancarai oleh peneliti, ia mengatakan:

“Ulun rajin menolong menyusuni kandaraan Jamaah Majelis Taklim ja pang, meaturakan lalu lintas di simpangan, jadi ulun di luar aja begananya”²³

(Saya biasanya menolong merapikan parkir motor jamaah Majelis Taklim, mengatur lalu lintas di persimpangan, jadi biasanya saya sering berada diluar ruangan saja)

²¹ Anas, Ketua Remaja Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

²² Observasi Peneliti di Majelis Taklim Al Baqir pada tanggal 3 Januari 2023

²³ M. Hamdani, Remaja di Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 3 Januari 2023

Gambar 4. 3 Remaja sedang merapikan parkir dan membereskan tenda yang dipakai pada Majelis Taklim Al Baqir



c. Partisipasi melalui Aspek Teknologi dan Informasi

Majelis Taklim Al Baqir pada saat kegiatan dakwah berlangsung, para panitia pelaksana menyediakan siaran langsung melalui YouTube dan menyambungkan pada televisi digital, hal tersebut dilakukan guna mempermudah para jamaah yang jauh maupun jamaah yang berhalangan hadir langsung ke tempat Majelis Taklim namun mereka tetap ingin mendengarkan kajian yang disampaikan. Dan disetiap minggunya biasanya para remaja membuat poster atau pamflet untuk menginformasikan kepada masyarakat terkait pelaksanaan Majelis Taklim.

Ustadz Abdussyukur pada saat di wawancarai oleh peneliti, beliau mengungkapkan:

“Dengan adanya babuhan kakanakan yang rancak manggani acara pangajian Majelis Taklim Al Baqir, khususnya kakanakan yang rancak manangani bubuhan mikropon, maanu

siaran yutup kah jar kakanak rajin tu han, mbah itu, kakanakan yang rancak maanukan pengajian ni nah tasambung jua inya ka tipi-tipi bubuhan masyarakat. Nah itu sangat mambantu banar, karna apa, karna wayah ini zaman ni kan maju banar sudah. Bubuhan kami yang tuha-tuha kaya ini, mana paham manangani masalah-masalah yang kaya itu, amun lain babuhan nang anum-anum rajin nang maanu akan”²⁴

(Dengan hadirnya para remaja yang sering membantu-bantu acara Majelis Taklim Al Baqir, khususnya para remaja yang sering menangani terkait microphone, siaran live streaming YouTube, remaja yang sering menyambungkan acara Majelis Taklim kepada televisi-televisi digital untuk masyarakat, tentu hal tersebut sangat membantu kegiatan Majelis Taklim Al Baqir, karena sekarang zaman semakin maju dan berkembang, kami yang sudah tua-tua ini, tidak mengerti untuk hal-hal yang demikian, oleh karena itu mereka yang muda-muda dan faham itu lah yang sering membantu)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdussyukur diatas, bahwa hadirnya para remaja-remaja yang sering ikutserta pada kegiatan Majelis Taklim Al Baqir tentunya sangat membantu, dikarenakan saat ini zaman sudah berkembang diperlukannya media sosial dalam menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan Majelis Taklim tentu sangat diperlukan, Ustadz Abdussyukur merasa hadirnya para remaja dalam kepengurusan Majelis Taklim nya tentu sangat membantu dikarenakan beliau tidak biasa dalam menggunakan media sosial

²⁴ Ustadz Abdussyukur, Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 15 Januari 2023

dan handphone yang berbentuk smartpone. Sehingga disinilah pentingnya para remaja yang dianggap menguasai teknologi untuk berbagai kepentingan dalam Majelis Taklim Al Baqir.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Imah, masyarakat Desa Kampung Baru dan beliau juga salah satu jamaah yang biasa hadir pada Majelis Taklim Al Baqir, ibu Imah pada saat diwawancarai oleh peneliti beliau mengungkapkan:

“Adanya babuhan kakanakan yang paham lawan internet wahini bagus banar, karna bubuhannya itu yang rancak manyambung akan pangajian guru ini sakira muncul di layar tu han, jadi kami masyarakat ni kan rajin amun hibak urangnya di langgar, kami baganaan di rumah-rumah yang dihiga-higa langgar itu iya kami maitihi guru tadi lewat layar. Nah yang maurus-urus yang kaya itu kan kakanakan yang anum-anuman ini pang yang maanukan, jadi ada bubuhan yang anum ini dasar bujur mambari manfaat banar gasan jamaah, bagus banar buhannya”²⁵

(Hadirnya para anak-anak muda yang mengerti dengan internet ini memang bagus sekali, karena mereka itulah yang sering menayangkan pengajian guru agar dapat dilihat melalui televisi digital. Agar kami para masyarakat yang tidak kebagian tempat duduk di musholla bisa duduk di rumah-rumah warga yang dekat dengan majelis dan melihat pengajian guru lewat televisi itu. Karena hal tersebut yang mengurusnya adalah anak-anak muda, oleh karena itu dengan kehadiran dan partisipasi mereka untuk majelis benar-benar bermanfaat untuk para jamaah majelis taklim Al Baqir)

²⁵ Ibu Imah, Masyarakat Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2023

Peneliti pada saat melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bertanggung jawab membidangi teknologi informasi, saudara Hafi menjelaskan:

“Kalo tugas di belakang layar ini harus bujur-bujur teliti, soalnya klo jamaah yang diluar dari mejelis kan biasanya meliat lewat layar dan TV masyarakat sekitar Majelis Taklim dan kami juga menyediakan live Youtube, jadi buhan ulun yang khusus meurus inini, harus selalu ada di depan layar dari sebelum acara di mulai sampai selesai acara”²⁶

(Apabila tugas di belakang layar ini harus benar-benar teliti, karena jamaah yang posisinya diluar dari majelis, itu mereka biasanya melihatnya melalui layar, dan TV masyarakat sekitar Majelis Taklim serta live Youtube jadi saya harus selalu ada di depan layar dari sebelum acara di mulai sampai selesai acara)

Gambar 4. 4 Nama Akun Instagram dan YouTube Majelis Taklim Al Baqir



²⁶ Hafi, Remaja di Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2023

Tidak hanya sampai disitu, saudara Hafi juga menjelaskan bahwa mereka para remaja lah yang sering menyiapkan dan mengatur audio *sound system* atau microphone dan mengatur live di akun Instagram dan YouTube Majelis Taklim Al Baqir untuk kelancaran kegiatan Majelis Taklim Al Baqir .²⁷

Gambar 4. 5 Remaja sedang menangani live di akun Instagram dan YouTube Majelis Taklim Al Baqir



²⁷ Hafi, Remaja di Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2023

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Partisipasi Remaja dalam Dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Setiap kegiatan partisipasi yang dilaksanakan di tempat penyelenggaraan Dakwah Islamiah pasti ada yang namanya faktor penunjang dan ada juga faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi untuk menggali data mengenai faktor pendukung dan penghambat Partisipasi remaja dalam dakwah Islamiah pada Majelis Taklim di Desa kampung Baru Kecamatan Beruntung Jaya Kabupaten Banjar yaitu:

a. Faktor Penunjang

Para remaja yang sering berpartisipasi pada kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Al Baqir, pada saat diwawancarai oleh peneliti mereka mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menunjang partisipasi yang mereka lakukan terhadap Majelis Taklim Al Baqir, diantaranya;

- 1) Lokasi rumah remaja yang dekat dengan Majelis Taklim Al Baqir.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu remaja pada saat di wawancarai oleh peneliti, Alfi mengungkapkan:

“Majelis Taklim Al Baqir ini adalah Majelis Taklim yang parak dengan rumah ulun, jadi kadedda alasan lagi gasan ulun

untuk kada menuntut ilmu agama, lawan jua ka ai semenjak ulun aktif membantui di Majelis Taklim ini, hati dan jiwa ulun ini selalu merasa tenang dari sebelumnya”²⁸

(Majelis Taklim Al Baqir ini adalah Majelis Taklim yang dekat dengan rumah saya, sehingga tidak ada lagi alasan saya untuk tidak menuntut ilmu agama dan juga semenjak aktif disini, hati dan jiwa saya selalu merasa tenang dari sebelumnya)

- 2) Ketenangan Jiwa yang dirasakan para remaja pada saat mereka dengan tulus membantu terselenggaranya kegiatan Dakwah Islamiah di Majelis Taklim Al Baqir.

Salah satu remaja pada saat di wawancarai oleh peneliti, ia mengungkapkan:

“Ulun semenjak ikut aktif menggaganii dan berpartisipasi di Majelis Taklim Al Baqir ini, ulun merasa jiwa ulun tenang, kada lagi merasa kalang kabut dari yang biasa ulun rasakan sebelumnya dan ulun merasa wahini, kegiatan ulun jauh terasa lebih positif”²⁹

(Semenjak saya ikut aktif membantu dan berpartisipasi pada Majelis Taklim Al Baqir, saya merasa jiwa saya tenang, sudah jarang merasakan kegelisahan dari sebelumnya dan sekarang semuanya terasa jauh lebih positif)

- 3) Dukungan yang kuat dari Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir

Ustadz Abdussyukur ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengungkapkan:

“Dari awal Majelis Taklim ini berdiri kita yang mengeluari sebarataan mulai dari nang pangaras suara, tempat serobong, pokonya sekawa mungkin kita menyediakan supaya jamaah itu

²⁸ Alfi, Remaja di Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 11 Januari 2023

²⁹ Imi, Remaja di Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 11 Januari 2023

nyaman, bubuhan remajaan yang membantu itu jua kita sadiaakan tempat sagan inya istirahat imbah besisimpun Majelis Taklim ini”³⁰

(Pertama kali Majelis Taklim ini berdiri, kita semua yang menyiapkan perabot untuk kesiapan Majelis Taklim, mulai dari pengeras suara, tenda, dan lain-lainnya, intinya sebisa mungkin dari kita semua yang mempersiapkannya, agar jamaah Majelis Taklim merasa nyaman, para remaja yang sering ikut membantu pun juga kita sediakan tempat untuk mereka beristirahat selepas mereka ber-beres sehabis acara Majelis Taklim ini)

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Kesibukan

Salah satu jamaah remaja Majelis Taklim Al Baqir pada saat di wawancarai oleh peneliti, Ahmad Gafuri mengatakan:

“Jakanya ulun kada begawi, Insyallah ulun pasti rutin hadir tanpa ada absen di Majelis Taklim Al Baqir ni, karna ulun sangat manyayang akan amun sampai tatinggal balajaran, sakali haja dari apa yang disampaikan lawan ustadz Abdussyukur”³¹

(Seandainya saya tidak bekerja saya sudah pasti rutin hadir tanpa ada absen di Majelis Taklim Al Baqir karna saya merasa sangat sayang apabila sampai ketinggalan pelajaran sekali saja dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdussyukur)

2) Kurang tertibnya jamaah Majelis Taklim Al Baqir

³⁰ Ustadz Abdussyukur, Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 2 Januari 2023

³¹ Ahmad Gafuri, Jamaah remaja Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 18 Januari 2023

Salah satu jamaah remaja Majelis Taklim Al Baqir pada saat di wawancarai oleh peneliti, Imi menerangkan kepada peneliti:

“Ulun suah di sariki lawan jamaah bebinian, gara-garanya karna sandalnya hilang, padahal itu jelas lain salah babuhan kami. Tapi kami tetap disarikinya, dan kami pun tetap menggani mencariakan sandalnya yang hilang sampai dapat, itu kami lakuakan demi kenyamanan para jamaah Majelis Taklim Al Baqir”³²

(Saya pernah dimarahi jamaah wanita, dikarenakan sandal Wanita tersebut hilang padahal itu jelas bukan salah kami, akan tetapi kami tetap membantu sampai sandal itu ditemukan kembali, demi kenyamanan para jamaah Majelis Taklim Al Baqir)

3) Jaringan Internet yang Tidak Memadai

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang peneliti jelaskan pada sebelumnya, bahwa Majelis Taklim Al Baqir saat ini juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk kegiatan dakwah Islamiah, salah satunya adalah live streaming Instagram dan YouTube. Dan yang melakukan live streaming pada media sosial ini adalah para remaja yang berpartisipasi pada kegiatan Majelis Taklim Al Baqir. Akan tetapi, hal tersebut juga menjadikan salah satu faktor yang menghambat kelancaran live streaming via media sosial, dikarenakan jaringan internet yang ada di Kampung Baru bisa dikatakan tidak memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu remaja yang sering

³² Imi, Jamaah Remaja Majelis Taklim Al Baqir, Wawancara pada tanggal 11 Januari 2023

membidangi hal tersebut, Saudara Hafi saat di Wawancarai oleh peneliti, ia mengatakan:

“Karna ulun ini kan yang rancak tukang pingkuti Instagram lawan live YouTube Majelis Taklim Al Baqir, terkadang ka ai jaringan kita di kampung ni kadang ada, kadang kadeda. Jadi ngalih banar, kasiaan jamaah yang jarak nya jauh jadi kada kawa menyaksikan ceramah guru amun jaringannya kadang ada kadang hilang”³³

(Karena saya yang sering memegang akun Instagram dan live YouTube Majelis Taklim Al Baqir, terkadang jaringan di Desa ini terkadang ada, terkadang tidak ada. Jadi semuanya susah, kasihan sama jamaah yang jarak nya jauh, mereka jadi tidak bisa menyaksikan ceramah guru apabila jaringan internet terkadang ada terkadang tidak ada)

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai partisipasi remaja dalam dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar serta pembahasan mengenai faktor penunjang dan penghambatnya, maka berikut pembahasan yang lebih mendalam sesuai dengan kajian teoritis yang sudah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya pada uraian dibawah ini.

³³ Hafi, Remaja di Desa Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 4 Januari 2023

1. Partisipasi Remaja dalam Dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Partisipasi melalui Aspek Keagamaan

Seorang remaja juga alangkah lebih baiknya ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar, misalnya dalam hal gotong royong di dalam masyarakat. Dengan begini, para masyarakat akan memberikan dukungan dan pandangan yang baik terhadap remaja. Hal itu juga berpengaruh besar dalam kegiatan keagamaan terutama dalam suatu Majelis Taklim keagamaan, masyarakat akan senang jika remaja yang ada dilingkungannya berperan aktif dalam kegiatan yang bersifat positif, maka dari itu para remaja sangat diharapkan untuk bisa berbaaur secara langsung dalam berbagai kegiatan masyarakat yang positif terutama Dakwah Islamiah.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwa remaja-remaja yang ada di Desa Kampung Baru, partisipasi yang mereka lakukan dalam bentuk aspek keagamaan tidak hanya sekedar berhadir di Majelis Taklim Al Baqir, akan tetapi remaja-remaja yang ada pada Desa tersebut juga aktif sebagai relawan dan panitia pelaksana, misalkan diantara dari para remaja ini ada yang bertugas sebagai pembaca Maulid Habsyi

³⁴ Haris Budiman, Al-Tadzkiyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, Mei 2015, hlm 17

Simtu ad-dhurar yang merupakan serangkaian dari kegiatan Majelis Taklim Al Baqir dan sebagai jamaah aktif pada Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Dari apa yang di jelaskan pada sebelumnya, bahwa yang di lakukan oleh para remaja itu tergambar pada teori yang dijelaskan oleh Hamijoyo bahwa Partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh remaja adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.³⁵

Ikut andilnya para remaja dalam kegiatan Majelis Taklim keagamaan tentunya sangat mampu untuk menumbuhkan keyakinan pada diri setiap para remaja dengan cara mengetahui apa saja keutamaan menuntut ilmu dan fadilat menuntut ilmu. Fadilat menuntut ilmu, pertama tidak ada ruginya dan tidak akan rugi dalam hal menuntut ilmu, kedua pasti akan memberi manfaat bagi bagi yang menuntut ilmu khususnya manfaat dalam hal ukhrawi. Keutamaan dalam menuntut ilmu merupakan suatu hal yang sangat sayang untuk disia-siakan diharapkan dengan keutamaan tersebut

³⁵ Aryani, Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. hlm 12

para remaja menjadi terikat pada aktivitas menuntut ilmu dengan berhadir dalam Majelis Taklim Al Baqir.

Dari apa yang mereka lakukan tersebut, tentu hal demikian sudah dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk partisipasi atau keikutsertaan yang dilakukan para remaja untuk kegiatan Dakwah Islamiah yang ada di Desa Kampung Baru.

b. Partisipasi melalui Aspek Sosial dan Budaya.

Remaja adalah individu yang harus bisa menyesuaikan dirinya dalam suatu tatanan masyarakat, ia harus bisa membina hubungan yang baik secara terus-menerus dengan masyarakat.³⁶

Kehidupan masyarakat di Desa masih sangat terbilang tradisional. Kegotong royongan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan di Desa Kampung Baru begitu juga dengan kegiatan Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa hal tersebut tercermin pada teori yang dijelaskan oleh Hamijoyo mengenai jenis-jenis partisipasi, salah satunya adalah Partisipasi tenaga, partisipasi tersebut adalah partisipasi yang

³⁶ Devi Yulianti, *Membangun Partisipasi Remaja Islam Masjid Al-Muhajirin Dalam Menanamkan Akhlak Karimah Di Desa Surumana Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.*” hlm. 24

diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.³⁷

Para remaja turut ikut serta menyumbangkan tenaga mereka secara sukarela pada kegiatan Dakwah Islamiah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al Baqir. Para remaja dan masyarakat sekitar saling bergotong-royong membantu mengsucceskan berjalannya kegiatan kajian pada Majelis Taklim Al Baqir.

Para remaja Desa Kampung Baru tampil dengan sebuah kepekaan untuk sadar dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, para remaja dengan ringan hati melakukan penertiban pada jamaah Majelis Taklim Al Baqir, menyiapkan segala sesuatunya sebelum dimulainya acara Majelis Taklim, para remaja juga menyiapkan pengeras suara, mengatur keamanan, mengatur lalu lintas pada tiap-tiap jalan di sekitar Majelis Taklim Al Baqir, serta membereskan segala sesuatu yang sudah dipakai dalam kegiatan Majelis Taklim tersebut apabila Majelis Taklim sudah selesai.³⁸

c. Partisipasi melalui Aspek Teknologi dan Informasi

Perkembangan teknologi informasi melaju dengan cepat dan dibarengi dengan berbagai inovasi dapat mendekatkan atau menjauhkan masyarakat kepada pemahaman agama. Seiring dengan

³⁷ Aryani, Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. hlm. 12

³⁸ Observasi Peneliti pada tanggal 3 Januari 2023

pesatnya perkembangan sains dan teknologi, problematika dakwah Islam semakin kompleks. Baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Bahkan di bidang keagamaan sendiri, sebagai salah satu efek kemajuan yang ada, juga mengalami problem yang tidak ringan. Kemajuan teknologi informasi dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran dakwah Islamiah, khususnya teknologi informasi seperti internet, karena jutaan informasi bisa ditransfer hanya dalam hitungan detik melalui media televisi dan internet.³⁹

Penggunaan berbagai teknologi bermanfaat untuk kepentingan dakwah. Usaha dakwah Islamiah bagi kehidupan umat Islam sangatlah penting. Oleh karena itu maka semua potensi yang dimiliki sedapat mungkin digunakan untuk menunjang eksistensi dakwah Islamiah.⁴⁰

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, bahwa Majelis Taklim Al Baqir pada saat kegiatan dakwah berlangsung, para panitia pelaksana menyediakan siaran langsung melalui YouTube dan menyambungkan pada televisi digital, hal tersebut dilakukan guna mempermudah para jamaah yang jauh maupun jamaah yang berhalangan hadir langsung ke tempat Majelis Taklim namun mereka tetap ingin mendengarkan

³⁹ Muhammad Afa Muis, Teknologi Informasi Sebagai Sarana Dakwah, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis* (Bengkalis, 2018). hlm 2

⁴⁰ *Ibid.*

kajian yang disampaikan. Dan dari segala hal yang telah dijelaskan diatas, bahwa yang melakukan semua tugas tersebut adalah para remaja Desa Kampung Baru, dengan keikutsertaannya para remaja dalam kegiatan Dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir dinilai sangat membantu kelancaran dan ketertiban kegiatan Majelis Taklim dan yang dilakukan oleh para remaja tersebut tergambar pada teori yang dijelaskan oleh Hamijoyo bahwa Partisipasi keterampilan yang dilakukan oleh remaja adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.⁴¹

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Partisipasi Remaja dalam Dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Partisipasi yang dilakukan oleh para remaja terhadap dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor penunjang ataupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data mengenai faktor yang menunjang ataupun faktor yang menghambat partisipasi remaja pada kegiatan Majelis Taklim Al Baqir, Adapun faktor penunjang dan

⁴¹ Aryani, Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis. hlm. 15

penghambatnya antara lain.

a. Faktor Penunjang

- 1) Lokasi rumah remaja yang dekat dengan Majelis Taklim Al Baqir.

Rumah para remaja yang ada di Desa Kampung Baru tidak jauh dari tempat terselenggaranya dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir. Dengan faktor jarak yang dekat hal tersebut membuat mereka mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim taklim.

Berdasarkan dengan teori yang peneliti jelaskan pada bab sebelumnya bahwa, terdapat sebagian aspek yang bisa menunjang serta membatasi partisipasi warga maupun anak muda dalam sesuatu program. Munculnya partisipasi ialah ekspresi sikap manusia guna melaksanakan sesuatu aksi, dimana perwujudan dari sikap tersebut didorong oleh terdapatnya beberapa aspek utama yang menunjang, salah satunya adalah kesempatan untuk berpartisipasi bagi masyarakat. Oleh karena itu data yang peneliti dapatkan pada saat dilapangan bahwa kondisi lokasi rumah remaja yang dekat dengan majelis taklim Al Baqir menjadi salah satu aspek kesempatan yang dapat dilakukan remaja agar bisa berpartisipasi pada kegiatan dakwah Islamiyah di majelis taklim Al Baqir.

- 2) Ketenangan Jiwa yang dirasakan para remaja pada saat mereka dengan tulus membantu terselenggaranya kegiatan Dakwah Islamiah di Majelis Taklim Al Baqir.

Berdasarkan dengan teori yang peneliti jelaskan pada bab sebelumnya bahwa, terdapat sebagian aspek yang bisa menunjang serta membatasi partisipasi warga maupun anak muda dalam sesuatu program. Munculnya partisipasi ialah ekspresi sikap manusia guna melaksanakan sesuatu aksi, dimana perwujudan dari sikap tersebut didorong oleh terdapatnya beberapa aspek utama yang menunjang, salah satunya adalah aspek kemauan.

Para remaja Desa Kampung Baru pada saat di wawancara oleh peneliti mereka mengungkapkan, bahwa pada saat mereka aktif hadir dalam kegiatan Majelis Taklim ilmu, ketenangan jiwa lah yang mereka dapatkan, hal ini karena timbulnya aspek kemauan yang ada pada diri mereka sendiri. Sehingga dalam hal bantu membantu antara satu dengan yang lain membuat mereka ringan tangan untuk melakukannya demi kegiatan dakwah Islam pada Majelis Taklim Al Baqir.

- 3) Dukungan yang kuat dari Pimpinan Majelis Taklim Al Baqir

Terdapat sebagian aspek yang bisa menunjang serta membatasi partisipasi warga maupun anak muda dalam sesuatu program. Munculnya partisipasi ialah ekspresi sikap manusia

guna melaksanakan sesuatu aksi, dimana perwujudan dari sikap tersebut didorong oleh terdapatnya beberapa aspek utama yang menunjang, salah satunya adalah kesempatan untuk berpartisipasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti jelaskan pada sebelumnya, Ustadz Abdussyukur pada saat di wawancarai oleh peneliti beliau mengungkapkan, bahwa sebisa mungkin beliau memberikan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan Majelis Taklim, beliau juga memfasilitasi tempat untuk para remaja yang sudah ikut serta membantu menjalankan kegiatan Majelis Taklim untuk mereka beristirahat. Oleh karena itu data yang peneliti dapatkan pada saat wawancara, memberikan aspek kesempatan bagi ustadz Abdussyukur untuk turut ikutserta memberikan dukungan kepada para remaja Desa Kampung Baru.

b. Faktor Penghambat

1) Terbentur Kesibukan

Dengan padatnya aktivitas yang dimiliki oleh sebagian jamaah remaja Desa Kampung Baru, hal tersebut mengakibatkan sebagian remaja tersebut menjadi keterbatasan waktu untuk turut serta selalu hadir berpartisipasi setiap minggunya untuk kegiatan dakwah Islamiah di Majelis Taklim Al Baqir.

Adapun berdasarkan dengan teori yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang berkenaan dengan hal-hal yang dapat menghambat kegiatan partisipasi dalam suatu program. Munculnya partisipasi ialah ekspresi sikap manusia guna melaksanakan sesuatu aksi, dimana perwujudan dari sikap tersebut didorong oleh terdapatnya beberapa aspek utama yang menunjang, salah satunya adalah kemampuan. Dengan munculnya masalah dari remaja yang memiliki kesibukan, hal tersebut tentu menjadi salah satu alasan yang dapat menghambat mereka agar bisa terus melakukan partisipasi pada kegiatan dakwah Islamiyah di majelistaqlim Al Baqir.

2) Kurang Tertibnya Para Jamaah Majelis Taklim Al Baqir

Dengan banyaknya para jamaah Majelis Taklim yang biasa hadir pada setiap minggunya, hal tersebut membuat para remaja dan panitia pelaksana kewalahan dalam hal mengatur ketertiban jamaah Majelis Taklim Al Baqir.

Adapun berdasarkan dengan teori yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang berkenaan dengan hal-hal yang dapat menghambat kegiatan partisipasi dalam suatu program. Munculnya partisipasi ialah ekspresi sikap manusia guna melaksanakan sesuatu aksi, dimana perwujudan dari sikap tersebut didorong oleh terdapatnya beberapa aspek utama yang menunjang, salah satunya adalah kemampuan. Dengan

munculnya masalah yang bersumber dari para jamaah yang mana mereka kurang bisa ditertibkan, hal tersebut tentu menjadi salah satu alasan yang membuat partisipasi para remaja pada kegiatan dakwah Islamiyah di majelis taklim Al Baqir menjadi kurang maksimal dalam hal penertiban jamaah untuk kelancaran proses kegiatan majelis taklim Al Baqir.

3) Jaringan Internet yang tidak Memadai

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang peneliti jelaskan pada sebelumnya, bahwa Majelis Taklim Al Baqir saat ini juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk kegiatan dakwah Islamiah, salah satunya adalah live streaming Instagram dan YouTube. Akan tetapi, hal tersebut juga menjadikan salah satu faktor yang menghambat kelancaran live streaming via media sosial, dikarenakan jaringan internet yang ada di Kampung Baru bisa dikatakan tidak memadai.

Adapun berdasarkan dengan teori yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya yang berkenaan dengan hal-hal yang dapat menghambat kegiatan partisipasi dalam suatu program. Munculnya partisipasi ialah ekspresi sikap manusia guna melaksanakan sesuatu aksi, dimana perwujudan dari sikap tersebut didorong oleh terdapatnya beberapa aspek utama yang menunjang, salah satunya adalah kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan adanya masalah mengenai

jaringan internet yang kadang stabil terkadang tidak stabil, hal tersebut tentu menjadi salah satu alasan yang dapat menghambat para remaja mereka agar bisa terus melakukan partisipasi pada kegiatan dakwah Islamiyah di majelista Al Baqir terkhususnya pada saat jaringan tidak ada atau tidak stabil.